
STUDI BEHAVIOR SETTING FITUR AIR DAN SEKITARNYA (Studi kasus Dunia Fantasi, Gelanggang Samudera Jaya Ancol dan Danau Ancol, Jakarta Timur)

Study of Behaviour Setting on Water Feature and Its Surrounding Area
Case Study: Fantasy World, Jaya Ancol Ocean Park, and Ancol Lake, East Jakarta

Trista Fristovana

Mahasiswa Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB

Aris Munandar

Staf Pengajar Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB
e-mail : amunandaripb@gmail.com

ABSTRACT

One of the elements in this environment is water. Dufan (Dunia Fantasi), Ancol Lake and Gelanggang Samudera (GSA) are some of recreation object having water features in a different settings such as water fall, fountain, and wading that interesting to study. Such of this water feature were taken for the research. In this research water features were grouped as static to dynamic water i.e. fountain I and II in Dufan, water fall I in Dufan, static water I in Dufan, wading I and II in Ancol Lake, and water fall II and static water II in GSA.

The aims of this research was to study the effect of different setting in inducing number visitor, the type of activities, various of age and long of visit duration, visit frequency, and to identify the attributes of visitor. The result showed that the largest visitor and activities were in dynamic water feature setting. This water feature setting visitor induced by adult people. The largest visit was on the fountain feature setting II and wading I which have high shade level and more complete site furniture and then others. The largest visit frequency was on water feature setting which have easy access in all direction. The attributes that influence from the highest were use and significance attributes, visibility attributes and the last on the formal setting attributes.

Keywords: water environment, behavior setting, water feature.

PENDAHULUAN

Lingkungan disekitar manusia ikut andil dalam pembentukan perilaku manusia. Hubungan ini terkadang membentuk pola perilaku (aktivitas berulang) pada periode waktu tertentu dan berkombinasi stabil dengan lingkungan sehingga terjadilah *behavior setting*.

Salah satu elemen lingkungan tersebut adalah air. Arsitek lanskap menggunakan air sebagai elemen fisik dalam desain taman, seperti pada taman yang terdapat di Taman Mini Indonesia Indah, Taman Wisata Cibubur, Taman Impian Jaya Ancol dan Kebun Raya Bogor. Beberapa taman tersebut ditinggalkan pengunjungnya, rusak fasilitasnya, meningkat biaya pemeliharaannya, atau bahkan mubazirnya fasilitas karena tidak digunakan seperti yang diprediksikan oleh arsitek dalam perancangannya.

Melalui pengamatan *behavior setting* arsitek dapat melihat pola-pola perilaku sistematis yang ditunjukkan oleh penghuni lingkungan tertentu, bagaimana lingkungan ternyata digunakan dengan cara yang tidak terantisipasi sebelumnya oleh perancang serta menjadi data masukan bagi arsitek ataupun perancang ling-

kungan, baik untuk perencanaan fasilitas yang sejenis maupun untuk penataan ulang fasilitas yang bersangkutan (Laurens, 2004).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *setting* elemen air dan sekitarnya yang berbeda dapat menarik jenis aktivitas (pola perilaku) pengunjung, jumlah pengunjung, keragaman umur dan frekuensi kunjungan yang berbeda, kemudian dibandingkan menurut hari libur dan hari kerja serta mengidentifikasi atribut-atribut yang dapat mendukung ketertarikan pengunjung ke *setting* elemen tersebut.

Studi ini diharapkan dapat memberi sumbangan akademik bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang arsitektur lanskap, khususnya perilaku pengguna taman, sebagai bahan masukan bagi perancang arsitektur yang akan menggunakan elemen air dalam desainnya sehingga selain berfungsi estetis juga dapat meningkatkan kualitas penggunaannya dan sebagai bahan masukan bagi pengelola tempat rekreasi sehingga dapat meningkatkan kualitas *experience* pengunjung.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Timur yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2005. Desain penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian obyek yang diteliti yaitu bentuk *setting* elemen air pada taman rekreasi serta area sekitarnya dengan batas dimana perilaku yang dipengaruhi keberadaan fitur air tidak tampak lagi. Lokasi pengamatan dan batasnya adalah sebagai berikut (Gambar 1):

1. **Air diam** terdapat di lokasi Dunia Fantasi/Dufan (wahana Amerika)-batas 3 m dan Gelanggang Samudera Jaya Ancol (Kampus Burung)-batas 5m.
2. **Air mancur** terdapat di lokasi Dufan yaitu wahana Hikayat (air mancur I)-batas 7 m, dan wahana Yunani (air mancur II)-batas 8 m.
3. **Air terjun** terletak di dua lokasi yaitu di Dufan tepatnya di wahana Amerika-batas 3 m, dan sebelah pendopo-batas 4 m.
4. **Air wading** terletak di Danau Ancol terbagi menjadi dua yaitu wading I-batas 11 m, dan wading II-batas 10m.

Adapun rancangan penelitian yang dibuat adalah membagi waktu pene-

litian untuk masing-masing elemen sebanyak 5 kali hari kerja dan 5 kali hari libur (Tabel 1.).

Pengumpulan Data

Metode pengamatan menggunakan kombinasi antara metode wawancara dan observasi. Wawancara responden bertujuan untuk mengetahui alasan, motivasi, dan persepsi pengunjung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan perilaku pengunjung di dalam maupun di luar setting fitur taman air yang direkam/difoto dengan kamera digital. Dalam sehari dilakukan dua kali pengamatan dan di setiap pengamatan dilakukan 3 kali pengambilan foto.

Analisis

Analisis yang digunakan adalah analisis data eksploratif dari submenu statistik deskriptif. Jenis umur dibedakan berdasarkan tingkatan akademik yaitu anak-anak (<SD), remaja (SMP-SMA), dewasa (perguruan tinggi-60 tahun), dan lansia (>60 tahun). Output data berupa *Boxplot*. Data hasil wawancara disusun peringkatnya berdasarkan indeks bobot masing-masing obyek menggunakan Metode Eckenrode dengan rumus:

$$We = \frac{\sum_{j=1}^n \lambda_{ei}}{\sum_{e=1}^k \lambda_{ej} \sum_{j=1}^n e_{ej}}$$

Dimana

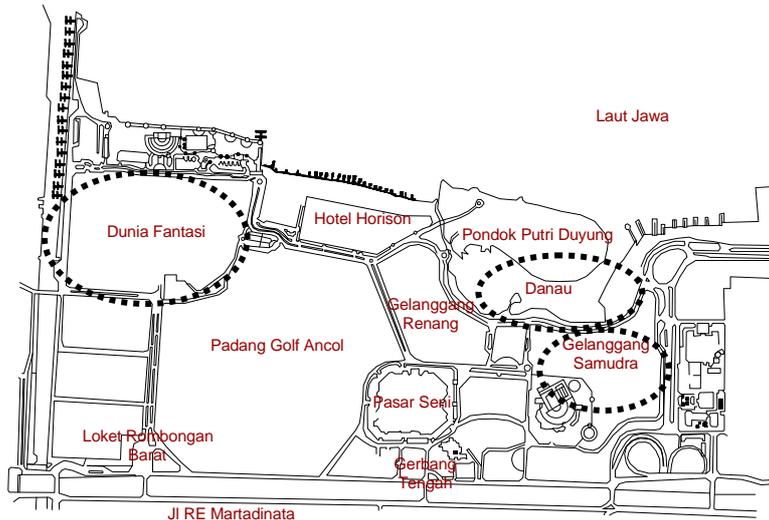
- We = Indeks bobot obyek tertentu
- λ_{ej} = Jumlah yang memilih obyek λ oleh pengunjung j
- e = 1,2.....k

Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara setting dengan jumlah pengunjung, lama kunjungan, umur pengunjung, jenis dan jumlah aktivitas, frekuensi kunjungan, dan identifikasi atribut pembentuk setting fitur air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengklasifikasian Fitur Air

Pengelompokan jenis fitur air pada Tabel 2 dibawah ini didasarkan pada pengklasifikasian yang dilakukan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Tabel 1. Rancangan penelitian studi *behaviour setting* fitur air dan sekitarnya

| Waktu | Air Diam | | Air Wading | | Air Mancur | | Air Terjun | | Total |
|--------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|-----------|
| | I | II | I | II | I | II | I | II | |
| Hari Libur | 5x | 5x | 5x | 5x | 5x | 5x | 5x | 5x | 40 |
| Hari Kerja | 5x | 5x | 5x | 5x | 5x | 5x | 5x | 5x | 40 |
| Total | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 |

Tabel 2. Klasifikasi Efek Fitur Air di Lokasi Penelitian

| Elemen Air | Lokasi | Kategori | Tipe Penggerak | Efek | Fungsi Fasilitas |
|------------|--------------------------------|----------|-----------------|---------------|-----------------------------|
| Danau I | Danau Ancol | Diam | Sensory | Tekstur | Wading dan boating |
| Danau II | Danau Ancol | Diam | Sensory | Tekstur | Wading |
| Danau | Kampus Burung | Diam | Sensory | Tekstur | Habitat burung |
| Danau | Dunia Fantasi | Diam | Sensory | Tekstur | Sepeda air dan habitat ikan |
| Terjun | Dufan | Dinamis | Free falling | Full sheet | Water play dan habitat ikan |
| Terjun | GSA | Dinamis | Free falling | Full sheet | Water play dan habitat ikan |
| Air mancur | Dunia Fantasi (wahana Hikayat) | Dinamis | Dipompa ke atas | Sheet | Water play dan habitat ikan |
| Air mancur | Dunia Fantasi (wahana Yunani) | Dinamis | Dipompa ke atas | Clear coloumn | Water play dan habitat ikan |

oleh Harris dan Dines (1988). Secara garis besar efek dari air dikelompokkan dalam dua kategori dasar yaitu fitur air tenang/statis dan air dinamis (*free-falling, flowing, cascading, air mancur*).

Hubungan Setting dengan Jumlah Pengunjung

Berdasarkan boxplot pada hari kerja (Gambar 2) dan hari libur (Gambar 3), diketahui bahwa fitur air dinamis dan air diam yang terdapat pergerakan di atasnya mempunyai kecenderungan jumlah pengunjung yang lebih tinggi daripada air diam, hal ini sesuai dengan pernyataan Booth (1983) bahwa bentuk air dinamis mudah tertangkap perhatian oleh mata. Bentuk suatu obyek berpengaruh pada dikenal atau tidaknya suatu obyek (Apleyard dalam Porteous, 1977).

Namun pada hari libur (Gambar 3) terjadi pergeseran, jumlah pengunjung yang tinggi membutuhkan tempat berkumpul yang lebih luas, sehingga terjadi perubahan kecenderungan jumlah pengunjung dari setting fitur air terjun ke setting fitur air diam pada GSA dan dari air terjun ke setting fitur air mancur I pada fitur air Dufan. Taman yang lebih besar menyebabkan penghuni didalamnya merasa lebih bebas, nyaman, serta tanpa terganggu orang lain (Herlina, 2002).

Kecenderungan jumlah pengunjung fitur air dari yang tertinggi ke terendah adalah air mancur, air terjun dan air diam. Kecenderungan jumlah pengunjung fitur air mancur I tidak sekonstan ketinggiannya dengan air mancur II (Gambar 2 dan 3), hal ini disebabkan setting air mancur I lebih panas dibandingkan dengan setting fitur air yang lain, dari hasil penelitian Widjaya (1992)

pengunjung memiliki persepsi bahwa adanya elemen air dan pepohonan yang lebih banyak maka suasana plaza akan lebih teduh dan sejuk.

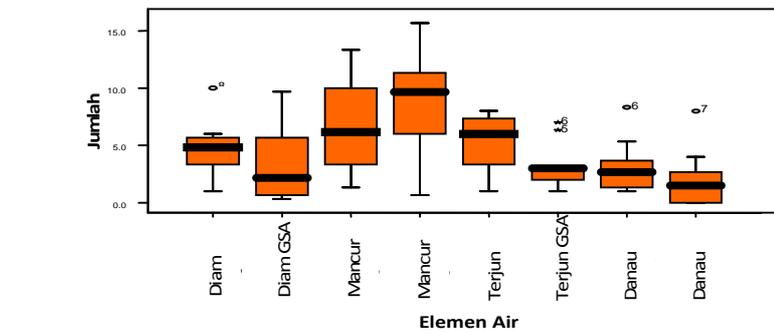
Adanya pencilan dan nilai ekstrem melebihi nilai maksimum (Gambar 2 dan 3) disebabkan adanya kunjungan yang terjadi di luar kebiasaan, seperti adanya piknik keluarga atau instansi tertentu dan jam pengambilan foto yang terlalu sore. Pada daerah panas orang lebih melindungi diri dari radiasi matahari sehingga aktivitas lebih banyak pada sore hari, hal ini sejalan dengan penelitian Herlina (2002) dimana pada sore hari jumlah pengunjung taman meningkat. *Setting* fitur air terjun dimana terdapat nilai ekstrem kurang dari nilai minimum (Gambar 3) disebabkan pengambilan foto yang berdekatan dengan jam pembukaan Dufan. Sebaran data pada setiap *setting* fitur air bersifat asimetrik, kecondongan pada nilai-nilai besar adapula yang condong pada nilai-nilai kecil.

Hubungan *Setting* dengan Umur Pengunjung

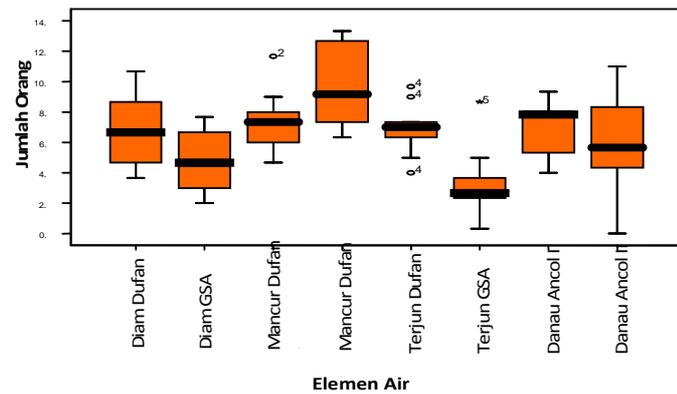
Setting fitur air yang diamati (Gambar 4 dan 5) lebih banyak menginduksi orang dewasa yang biasanya sudah memiliki penghasilan sendiri. Menurut Hester (1984) penggunaan suatu lingkungan salah satunya dipengaruhi oleh faktor biaya, dan seorang pengguna akan memasuki elemen lanskap yang membuatnya merasa nyaman (Gifford, 1996) baik dalam keluasan maupun keteduhan tempat dan lebih unik dalam gaya arsitekturnya.

Kelompok umur lansia memiliki kecenderungan jumlah pengunjung yang paling rendah (Gambar 4 dan 5), partisipasi orang-orang yang lebih tua dalam berekreasi akan mencapai titik terendah jika orang yang bersangkutan mendekati usia baya.

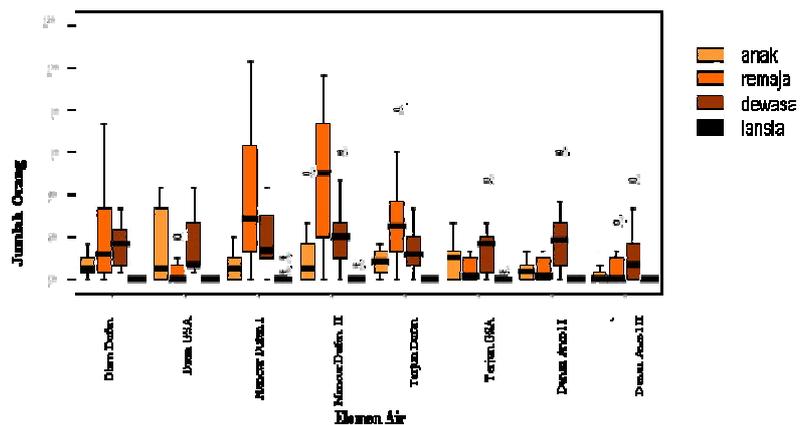
Anak-anak menyukai *setting* dengan fasilitas bermain yang bervariasi seperti danau I/wading I yang berlokasi di Danau Ancol (Gambar 4 dan 5). Kehadiran anak-anak beriringan dengan orang dewasa hal ini terjadi pula pada penelitian Herlina (2002) dimana orang dewasa mengasuh anak-anak mereka. Sedangkan



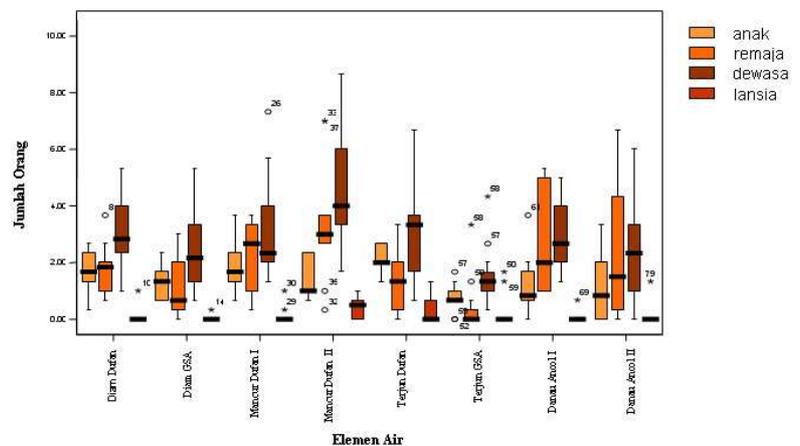
Gambar 2. Hubungan *Setting* dengan Jumlah Pengunjung pada Hari Kerja



Gambar 3. Hubungan *Setting* dengan Jumlah Pengunjung pada Hari Libur



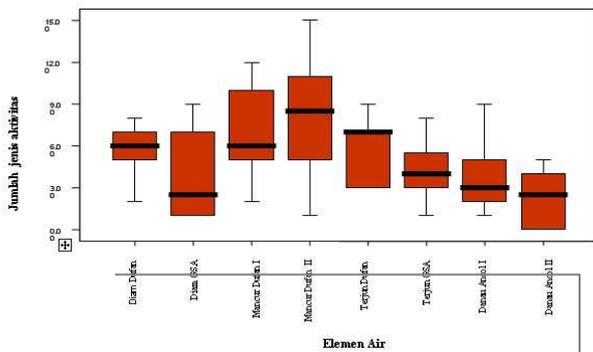
Gambar 4. Hubungan *Setting* dengan Umur Pengunjung pada Hari Kerja



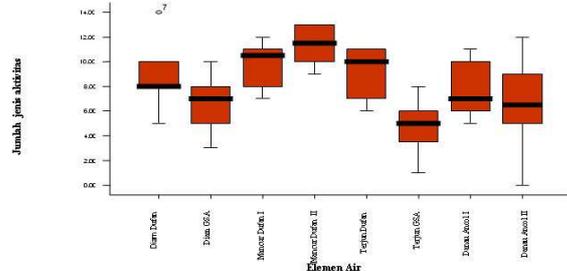
Gambar 5. Hubungan *Setting* dengan Umur Pengunjung pada Hari Libur

di dufan lebih menyukai fitur air yang dengan habitat ikan yang terlihat jelas dan mereka akan

berinteraksi dengannya, menurut Gifford (1996) anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan daripada



Gambar 6. Hubungan Setting dengan Jumlah Jenis Aktivitas pada Hari Kerja



Gambar 7. Hubungan Setting dengan Jumlah Jenis Aktivitas pada Hari Libur

Tabel 3. Persentase Frekuensi Lama Kunjungan Pengunjung Fasilitas Air pada Taman

| Lama kunjungan | Diam Dufan | Diam GSA | Wading I Danau | Wading II Danau | Mancur I Dufan | Mancur II Dufan | Terjun Dufan | Terjun GSA |
|----------------|------------|----------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|--------------|------------|
| 1 | 6.7 | 26.7 | 6.7 | 0.0 | 0.0 | 6.7 | 6.7 | 0.0 |
| 2 | 53.3 | 33.3 | 20.0 | 53.3 | 80.0 | 33.3 | 73.3 | 73.3 |
| 3 | 40.0 | 40.0 | 73.3 | 46.7 | 20.0 | 60.0 | 20.0 | 26.7 |

da orang yang lebih tua. Presentasi frekuensi dapat dilihat di Tabel 3.

Golongan umur remaja cenderung mendominasi setting fitur air mancur Dufan I (Gambar 4 dan 5) dibanding setting fitur yang lain. Gifford (1996) menyatakan bahwa golongan usia remaja lebih menyukai setting yang baru daripada orang yang lebih tua.

Hubungan Setting dengan Jumlah Jenis Aktivitas Pengunjung

Naik turunnya kecenderungan aktivitas yang terjadi mengikuti perubahan kecenderungan jumlah pengunjung setting (Gambar 6 dan 7). Kecenderungan jumlah pengunjung yang tinggi diikuti oleh kecenderungan jumlah aktivitas yang tinggi pula. Hal ini disebabkan banyaknya orang yang berkumpul dalam suatu setting akan menimbulkan berbagai kegiatan yang beragam (Setiawan dan Haryadi dalam Herlina, 2002).

Adanya nilai pencilan pada setting air diam I Dufan (Gambar 7) disebabkan oleh tingginya jumlah anak-anak yang melakukan beragam kegiatan dan orang-orang dewasa yang ikut terlibat mengawasinya.

Aktivitas berkomunikasi merupakan aktivitas yang cukup tinggi hampir terjadi di setiap setting fitur air baik pada hari libur (Gambar 6) maupun hari kerja (Gambar 7). Oleh karena itu dalam merancang lingkungan fisik bagi manusia perlu diciptakan pula area untuk berintegrasi (Porteus, 1977). Sarana yang menyenangkan (Hester, 1984) juga menjadi penyebab aktivitas tersebut lebih banyak dilakukan sambil duduk. Aktivitas tersebut hanya dilakukan pada setting yang mempunyai tempat duduk lebih banyak dan tempat yang teduh seperti pada setting fitur air mancur II dan air wading I.

Aktivitas melihat ikan di setting fitur air diam Dufan dan melihat burung di setting fitur air diam mempunyai persentase yang tinggi. Kedua setting tersebut akan kurang mendapat perhatian tanpa adanya kedua obyek tambahan tersebut.

Setting fitur air mancur memberi daya tarik yang tinggi kepada pengunjung, hal ini dilihat dari aktivitas melihat fitur air yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Booth (1983) dimana air mancur

efektif digunakan sebagai focal point dalam komposisi desain.

Setting fitur air wading menginduksi aktivitas kencana cukup tinggi pada hari kerja, aktivitas ini tertutupi oleh aktivitas lain pada hari libur. Menurut Booth (1983) air juga mempunyai kualitas romantis, setting ini juga mempunyai tempat berinteraksi yang cukup luas sehingga memberi privasi tinggi pada pengunjung.

Pada hari libur aktivitas melihat fitur air cukup tinggi terjadi hampir di setiap setting fitur air. Sebagian besar pengunjung bertujuan untuk relaksasi setelah hari-hari sebelumnya bekerja, dengan melihat air dapat membawa seseorang tanpa sadar sejenak menghilang dari dunia nyata dan lebih menyenangkan dan mendamaikan pikiran (Booth, 1983).

Aktivitas berfoto yang cukup tinggi dengan latar belakang fitur air hanya ditemukan pada setting fitur air dengan kapasitas aliran yang besar dan luas seperti pada setting fitur air mancur I, air terjun GSA dan air wading I.

Hubungan Setting dengan Lama Kunjungan Pengunjung

Lamanya kunjungan pada setting fitur air wading I dan air mancur II disebabkan fasilitas tempat duduk yang lebih banyak dan teduhnya area aktivitas, hal ini sesuai dengan pendapat Hester (1984) bahwa sarana yang menyenangkan menjadi salah satu faktor penggunaan lingkungan. Snyder dan Catanese (1989), menambahkan bahwa kenyamanan dapat pula dinyatakan dari karakteristik termal.

Identifikasi Atribut Pembentuk Setting

Berdasarkan hasil wawancara pengunjung, atribut yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pengunjung yang terbanyak di setiap lokasi yaitu setting fitur air mancur II dan air wading I serta pergantian antara fitur air terjun GSA dan air diam GSA. Atribut yang berpengaruh di lokasi Dufan adalah:

- Atribut formal setting
 - Keluasan setting fitur air (Tabel 5), yang dianggap pengunjung paling luas dan keunikannya (Tabel 6).

- Kemudahan *setting* untuk dilihat Motivasi untuk bergerak menuju *setting* adalah kedekatan *setting* dengan fasilitas bermain (Tabel 9).
- Atribut penggunaan yang signifikan
Adanya kesesuaian untuk aktivitas piknik (Tabel 10), berkomunikasi (Tabel 11), tempat makan/minum (Tabel 14) dan aktivitas merenung (Tabel 15).

Pada *setting* yang berlokasi di GSA, atribut yang berpengaruh adalah:

- Atribut formal *setting*
Efek mengundang *setting* tersebut kepada pengunjung (Tabel 4), keluasan *setting* fitur air (Tabel 5) terutama pada hari libur, keunikan (Tabel 6) serta keindahan (Tabel 7) *setting*.
- Kemudahan *setting* untuk dilihat Motivasi untuk bergerak menuju *setting* adalah akses (Tabel 9) yang mudah menuju *setting*.
- Atribut penggunaan yang signifikan
Adanya kesesuaian untuk aktivitas piknik (Tabel 10), menunggu teman (Tabel 16), berkomunikasi (Tabel 11), tempat makan/minum (Tabel 14), aktivitas merenung (Tabel 15) dan lengkap fasilitasnya (Tabel 17).

Sedangkan pada *setting* yang berlokasi di Danau Ancol, atribut yang berpengaruh adalah:

- Kemudahan *setting* untuk dilihat Motivasi yang mendorong pengunjung adalah pemandangan disekitar fitur air yang indah (Tabel 9).
- Atribut penggunaan yang signifikan
Adanya kesesuaian untuk aktivitas menunggu teman (Tabel 16), beristirahat (Tabel 12), berkomunikasi (Tabel 11), tempat makan/minum (Tabel 14), aktivitas merenung (Tabel 15), dan lengkap fasilitasnya (Tabel 17).

Atribut-atribut diatas merupakan penyebab lebih mudah dikenalnya *setting* fitur air tersebut dibandingkan dengan *setting* fitur air yang lain (Appleyard dalam Porteous 1977).

Banyaknya pilihan atribut penggunaan yang signifikan, dapat diketahui bahwa pengunjung lebih banyak melihat fungsi apa yang mereka peroleh dari *setting* tersebut.

Tabel 4. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air yang Mengundang

| Elemen air | Indeks Bobot | |
|------------|--------------|-------------|
| | Dufan | Danau Ancol |
| Diam | 0.15 | 0.08 |
| Wading I | | 0.12 |
| Wading II | | 0.14 |
| Mancur I | 0.14 | |
| Mancur II | 0.13 | |
| Terjun | 0.12 | 0.12 |

Tabel 5. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air Berdasarkan keLuasan *Setting* Fitur Air

| Elemen air | Indeks Bobot | |
|------------|--------------|-------------|
| | Dufan | Danau Ancol |
| Diam | 0.12 | 0.12 |
| Wading I | | 0.09 |
| Wading II | | 0.17 |
| Mancur I | 0.13 | |
| Mancur II | 0.15 | |
| Terjun | 0.12 | 0.10 |

Tabel 6. Indeks untuk Keunikan Masing-masing Fitur Air

| Elemen air | Indeks Bobot | |
|------------|--------------|-------------|
| | Dufan | Danau Ancol |
| Diam | 0.15 | 0.09 |
| Wading I | | 0.14 |
| Wading II | | 0.14 |
| Mancur I | 0.11 | |
| Mancur II | 0.14 | |
| Terjun | 0.12 | 0.10 |

Tabel 7. Indeks untuk Keindahan Masing-masing Fitur Air

| Elemen air | Indeks Bobot | |
|------------|--------------|-------------|
| | Dufan | Danau Ancol |
| Diam | 0.13 | 0.09 |
| Wading I | | 0.13 |
| Wading II | | 0.14 |
| Mancur I | 0.16 | |
| Mancur II | 0.12 | |
| Terjun | 0.12 | 0.11 |

Tabel 8. Indeks untuk Kestrategisan Masing-masing Fitur Air

| Elemen air | Indeks Bobot | |
|------------|--------------|-------------|
| | Dufan | Danau Ancol |
| Diam | 0.12 | 0.11 |
| Wading I | | 0.11 |
| Wading II | | 0.15 |
| Mancur I | 0.13 | |
| Mancur II | 0.12 | |
| Terjun | 0.15 | 0.10 |

Tabel 9. Persentase Frekuensi Motivasi Mengunjungi Elemen Air

| Jenis Motivasi | Elemen air | | | | | | | |
|--|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | DI | DII | WI | WII | MI | MII | TI | TII |
| Bentuknya yang menarik | 6.7 | 5.9 | 6.6 | 0.0 | 5.0 | 20.0 | 9.1 | 6.7 |
| Akses mudah | 20.0 | 0.0 | 10.9 | 26.7 | 10.0 | 0.0 | 13.6 | 20.0 |
| Pemandangan disekitar elemen air indah | 26.7 | 17.6 | 67.4 | 33.3 | 25.0 | 20.0 | 27.3 | 13.3 |
| Adanya tempat bermain yang lengkap | 33.3 | 11.8 | 0.0 | 6.7 | 15.0 | 40.0 | 22.8 | 0.00 |
| Tidak ada motivasi | 13.3 | 29.4 | 0.0 | 13.3 | 0.0 | 6.7 | 0.0 | 13.3 |
| Ajakan orang lain | 0.0 | 0.0 | 4.3 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Refresing | 0.0 | 0.0 | 2.2 | 13.3 | 0.0 | 0.0 | 4.5 | 6.7 |
| Tempatnya sejuk | 0.0 | 0.0 | 4.3 | 0.0 | 0.0 | 6.7 | 4.5 | 6.7 |
| Keingintahuan | 0.0 | 0.0 | 4.3 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Bermain air | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 6.7 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Istirahat | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 20.0 | 0.0 | 4.5 | 13.3 |
| Adanya ikan | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 15.0 | 0.0 | 13.7 | 0.0 |
| Ketenangannya | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 5.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Dekat dengan permainan/wahana favorit | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 6.7 | 0.0 | 6.7 |
| Adanya burung | 0.0 | 23.5 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Berkumpul dengan keluarga | 0.0 | 11.8 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Adanya patung | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 5.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Total | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

Tabel 10. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air Sesuai untuk Piknik

| Elemen air | Indeks Bobot | |
|------------|--------------|------|
| | Dufan | GSJA |
| Diam | 0.15 | 0.06 |
| Wading I | | 0.16 |
| Wading II | | 0.17 |
| Mancur I | 0.05 | |
| Mancur II | 0.20 | |
| Terjun | 0.12 | 0.09 |

Tabel 11. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air sesuai untuk Berkomunikasi

| Elemen air | Indeks Bobot | | |
|------------|--------------|------|-------------|
| | Dufan | GSA | Danau Ancol |
| Diam | 0.11 | 0.12 | |
| Wading I | | | 0.16 |
| Wading II | | | 0.10 |
| Mancur I | 0.12 | | |
| Mancur II | 0.19 | | |
| Terjun | 0.04 | 0.16 | |

Tabel 12. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air sesuai untuk Beristirahat

| Elemen air | Indeks Bobot | | |
|------------|--------------|------|-------------|
| | Dufan | GSA | Danau Ancol |
| Diam | 0.20 | 0.14 | |
| Wading I | | | 0.04 |
| Wading II | | | 0.03 |
| Mancur I | 0.19 | | |
| Mancur II | 0.16 | | |
| Terjun | 0.11 | 0.14 | |

Tabel 13. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air sesuai untuk Bermain Air

| Elemen air | Indeks Bobot | | |
|------------|--------------|------|-------------|
| | Dufan | GSA | Danau Ancol |
| Diam | 0.44 | 0.00 | |
| Wading I | | | 0.00 |
| Wading II | | | 0.50 |
| Mancur I | 0.06 | | |
| Mancur II | 0.00 | | |
| Terjun | 0.00 | 0.00 | |

Tabel 14. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air sesuai untuk Makan/minum

| Elemen air | Indeks Bobot | | |
|------------|--------------|------|-------------|
| | Dufan | GSA | Danau Ancol |
| Diam | 0.11 | 0.10 | |
| Wading I | | | 0.19 |
| Wading II | | | 0.11 |
| Mancur I | 0.04 | | |
| Mancur II | 0.16 | | |
| Terjun | 0.12 | 0.20 | |

Tabel 15. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air sesuai untuk Aktivitas Merengung

| Elemen air | Indeks Bobot | | |
|------------|--------------|------|-------------|
| | Dufan | GSA | Danau Ancol |
| Diam | 0.08 | 0.08 | |
| Wading I | | | 0.40 |
| Wading II | | | 0.05 |
| Mancur I | 0.00 | | |
| Mancur II | 0.18 | | |
| Terjun | 0.03 | 0.18 | |

Tabel 16. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air sesuai untuk Aktivitas Menunggu Teman

| Elemen air | Indeks Bobot | | |
|------------|--------------|------|-------------|
| | Dufan | GSA | Danau Ancol |
| Diam | 0.18 | 0.06 | |
| Wading I | | | 0.14 |
| Wading II | | | 0.01 |
| Mancur I | 0.08 | | |
| Mancur II | 0.17 | | |
| Terjun | 0.14 | 0.21 | |

Tabel 17. Indeks untuk Masing-masing Fitur Air berdasarkan Kelengkapan Fasilitas

| Elemen air | Indeks Bobot | | |
|------------|--------------|------|-------------|
| | Dufan | GSA | Danau Ancol |
| Diam | 0.12 | 0.08 | |
| Wading I | | | 0.15 |
| Wading II | | | 0.11 |
| Mancur I | 0.14 | | |
| Mancur II | 0.13 | | |
| Terjun | 0.14 | 0.12 | |

Tabel 18. Persentase Frekuensi Pengunjung Menurut Jenis Fitur Air

| Frekuensi | DI | DII | WI | WII | MI | MII | TI | TII |
|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 60.0 | 60.0 | 46.7 | 26.7 | 40.0 | 53.3 | 33.3 | 33.3 |
| 2 | 20.0 | 20.0 | 13.3 | 13.3 | 20.0 | 20.0 | 33.3 | 40.0 |
| 3 | 20.0 | 20.0 | 40.0 | 60.0 | 40.0 | 26.7 | 33.3 | 26.7 |

Ket: 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Namun seorang arsitek harus tetap memikirkan segi seni visual untuk meningkatkan kualitas dari pengunjungnya sehingga suatu karya arsitek selain mempunyai nilai seni

visual yang tinggi juga menyediakan ruang fungsional dimana orang dapat tinggal dan berileksasi (Gifford, 1996)

Frekuensi Kunjungan Pengunjung ke Masing-masing Setting

Persentase Frekuensi Pengunjung menurut Jenis Fitur Air ditampilkan pada Tabel 18. Sebagian pengunjung jarang me-ngunjungi *setting* elemen air, diduga pengunjung jarang berkunjung ke lokasi penelitian karena berasal dari luar kota atau karena terbatasnya dana untuk masuk ke lokasi. Fenomena ini terlihat di *setting* yang berada di unit Dunia Fantasi dan GSA, sedangkan *setting* yang terdapat di Danau Ancol seperti *setting* elemen air wading II lebih sering dikunjungi oleh pengunjung daripada *setting* elemen air wading I, disebabkan *setting* ini letaknya lebih strategis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kecenderungan jumlah pengunjung lebih tinggi pada *setting* fitur air dinamis. Kecenderungan jumlah pengunjung fitur air dari yang tertinggi ke terendah yaitu pada air mancur, air terjun, air statis dan wading.

Setting fitur air yang diamati lebih banyak menginduksi orang dewasa. Anak-anak menyukai *setting* dengan fasilitas bermain yang bervariasi seperti fitur air wading dan fitur air dengan habitat hewan air. Golongan umur remaja cenderung mendominasi *setting* fitur air mancur.

Aktivitas tertinggi pada *setting* fitur air dinamis. Aktivitas berkomunikasi merupakan aktivitas yang cukup tinggi hampir terjadi di setiap *setting* fitur air baik pada hari libur maupun hari kerja. Aktivitas berfoto hanya terjadi pada *setting* dengan kapasitas aliran air yang tinggi.

Setting yang letaknya strategis dan tidak mengeluarkan biaya untuk memasukinya mempunyai persentase frekuensi kunjungan tertinggi. Lamanya kunjungan pada *setting* fitur air dipengaruhi oleh adanya fasilitas tempat duduk yang lebih banyak dan teduhnya area aktivitas.

Terdapat tiga atribut yang paling berpengaruh pada banyaknya jumlah pengunjung. Pertama yaitu atribut penggunaan yang signifikan; kedua kemudahan *setting* untuk dilihat; dan ketiga yaitu atribut formal *setting*.

Saran

Perlu dilakukam studi sejenis dengan pengambilan *setting* penelitian yang mempunyai faktor pendukung hampir sama untuk memperoleh perbandingan yang lebih terfokus ke obyek yang di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth K. 1983. *Basic Elements of Landscape Architectural Design*. Elsevier. New York.
- Gifford R. 1996. *Environmental Psychology: Principles and Practice*. Boston: Allyn and Bacon. 506p.
- Harris CW dan Dines NT. 1988. *Time-saver Standards for Landscape Architecture*. Mc. Graw-Hill Book Co. New York. 800p.
- Herlina L. 2002. *Studi Behavior Setting pada Taman Skala Perumahan: Studi Kasus Perumahan Duta Kencana 2 Bogor*. (Skripsi) Bogor: program Studi Arsitektur Lanskap Jurusan Budidaya Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Hester RT. 1984. *Planning Neighborhood Space with People*. New York: Van Nostrad Reinhold. 205 p.
- Laurens JM. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta. Grasindo.
- Porteus JD. 1977. *Environment and Behavior: Planning and Everyday Urban Life*. Massachusetts. Addison Wesley, 446p.
- Snyder, J.C. and A.J. Catanese 1989. *Pengantar Arsitektur (Terjemahan)*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Widjaya. 1992. *Studi Beberapa Jenis Material Plaza terhadap Pembentukan iklim mikro dari Kenyamanan Pengunjung: Studi Taman Bunga Keong Mas Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur*. (Skripsi) Bogor: program Studi Arsitektur Lanskap Jurusan Budidaya Pertanian. Institut Pertanian Bogor.